

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pengelolaan perekonomian di pesantren, manajemen sangat diperlukan. Melihat dari banyaknya pesantren tradisional yang mati suri akibat tidak dapat mempertahankan kebutuhan santri dan para penghuni pondok yang ada. Manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak manusia yang religius dan mandiri. Para santri dididik dan dibina dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, pesantren dapat menjadi pusat kelembagaan ekonomi, bagi warganya di dalam maupun di luar pesantren. Pilihan aktivitas ekonomi (bisnis) ditentukan oleh kemampuan pengelola pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan *resources*, baik internal maupun eksternal. Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok besar, yaitu: Agribisnis (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan); Jasa (percetakan, Lazis, Koperasi);

¹) Ahmad Faozan "Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi," Jurnal Ibda', Vol. 4, No. 1, Tahun 2006, hlm. 1-12.

Perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta Industri (penjernihan air, meubeler).²

Perkembangan pesantren masa lalu banyak memiliki kelemahan, utamanya disebabkan karena tidak diimbangi kemampuan dan profesionalisme yang memadai. Meski tidak dipungkiri, pola manajemen yang berorientasi pada penanaman jiwa ketulusan, keikhlasan dan kesukarelaan dapat menjadi modal dasar utama dalam kehidupan dan eksistensi pesantren. Namun demikian konsep pengembangan manajemen pesantren harus lebih akomodatif terhadap perubahan yang serba cepat dalam era global saat ini.

Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajemen yang baik. Pesantren kecil akan berkembang secara signifikan manakala dikelola secara profesional. Dengan manajemen yang baik, pesantren yang sudah kecil akan menjadi besar. Sebaliknya, pesantren yang telah maju akan mengalami kemunduran manakala manajemennya tidak baik. Sementara itu, jika mengabaikan manajemen, pesantren yang kecil akan gulung tikar dalam menghadapi tantangan *multidimensi*.

Jika di masa penjajahan misi Pesantren mendampingi perjuangan politik merebut kemerdekaan dan membebaskan masyarakat dari belenggu tindakan tiranik, maka pada masa pembangunan ini, hal itu telah digeser menuju orientasi ekonomi. Pondok Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang diletakkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi yang senantiasa diemban, yaitu: Pertama, sebagai pusat pengkaderan pemikir-

²) Griffin (2004). *Manajemen Jilid 1 Edisi 7*. Jakarta: Erlangga. hlm. 8

pemikir agama (*Center of Excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang memiliki kekuatan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat (*Agent of Development*).

Dengan uraian diatas penulis meyakini bahwa ekonomi pesantren penting untuk diteliti terlebih mengenai manajemen usaha ekonomi mengingat dampak positif yang bisa dihasilkan bagi pemberdayaan ekonomi di masa mendatang. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya sadar yang dilakukan secara sistematis oleh pondok pesantren dalam mengenalkan, memupuk, menumbuhkan, dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul: “MANAJEMEN USAHA PEMBENIHAN GURAMI DI ASRAMA PESANTREN SHOROF NAHWU (APSN) MIFTAHUL ULUM LIRAP DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”

Penelitian ini dilakukan di Asrama Pesantren Miftahul Ulum yang biasa disebut dengan “APSN Miftahul Ulum”. penulis memilih lokasi tersebut dikarenakan APSN Miftahul Ulum termasuk salah satu pesantren tua yang masih kukuh memegang sistem pengajaran klasik, yaitu sistem hafalan dan *setoran*. Selain itu pesantren tersebut berbeda dengan pesantren pada umumnya yang kurikulumnya mengkombinasikan pelajaran Fiqih, Tasawwuf, serta Nahwu-shorof, dan pelajaran-pelajaran yang lain, baik bidang Keagamaan maupun Sosial. Sedangkan APSN Mithahul Ulum hanya mengajarkan Nahwu dan Shorof pada kurikulumnya. Namun dalam bidang

ekonomi APSN Miftahul Ulum pernah mengalami kemajuan, pada tahun 2004 hingga tahun 2007, yaitu usaha minuman ringan (*Limun*), Perikanan dan koprasi. hal tersebut sesuai dengan diungkapkan salah satu keluarga pondok pada saat observasi dan wawancara serta dikuatkan dengan adanya beberapa dokumntasi seperti Surat izin usaha (SIUP), Akan tetapi pada tahun 2008 hingga penulis melakukan observasi, usaha-usaha tersebut telah berhenti beroperasi, Kecuali usaha dibidang perikanan yang masih beroperasi hingga saat ini.³

Uraian di atas menjadi acuan penulis meneliti lebih lanjut terkait Bagaimana manajemen usaha perikanan tersebut sehingga masih dapat beroperasi Dan bagaimana manajemen usaha perikanan pesantren tersebut menurut perspektif Islam.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam skripsi ini lebih difokuskan kepada manajemen usaha gurami Asrama shorof Nahwu Miftahul Ulum.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen usaha pembenihan gurami di Asrama Pesantren Shorof Nahwu (APSN) Miftahul Ulum Lirap Kebumen?

³) Observasi dan wawancara 28 agustus 2021

2. Bagaimana manajemen usaha pembenihan gurami di Asrama Pesantren Shorof Nahwu (APSN) Miftahul Ulum Lirap Kebumendalam perspektif ekonomi Islam?

D. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Manajemen

Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris yaitu *management* yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut suharismiarikunto adalah pengadministrasian, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.⁴

Menurut Stoner Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi yang lain agar mencapai tujuan organisasi⁵

⁴) Poerwadarminta W.J.S. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

⁵) Handoko, T. Hani (2019). *Manajemen, edisi 2*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.hal.8

2. Usaha

Usaha adalah kegiatan dengan mengrahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, iktiar, daya upaya) untuk mencapai ssesuatu.⁶

Usaha adalah sebuah bisnis yang menghasilkan keuntungan tertentu yang dijalankan dengan modal yang digunakan untuk membuat usaha. Di dalam sebuah usaha terdapat beberapa faktor penting salah satunya adalah potensi dan peluang usaha. Dengan memahami hal tersebut kita juga bisa paham bagaimana cara menjalankan Usaha yang benar dan memahami keinginan konsumen yang dinamis serta menyikapi persaingan usaha dengan bijak. Hal tersebut penting karena potensi dan peluang usaha adalah kombinasi yang apik dalam memulai sebuah usaha yang menarik. Usaha merupakan bentuk pekerjaan yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus agar mendapat keuntungan, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang berbentuk badan hukum atau tidak berbentuk badan hukum, didirikan dan berkedudukan disuatu tempat (Harmaizar Z).⁷

⁶) Muhadjir Effendy (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perakuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari <http://github.com/yukuku/kbbi4>

⁷) <http://eprints.umg.ac.id/2077/3/BAB%20II.pdf>

3. Pembenihan

Pembenihan adalah proses, cara, perbuatan menanam benih. Tempat menanam benih; persemaian.⁸ Pembenihan ikan secara umum adalah usaha untuk menghasilkan benih ikan yang nantinya akan digunakan pada segmen pembesaran. Secara umum, itu mudah untuk dilakukan serta siklus perputaran uang pun relatif lebih cepat. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan terus meningkat dari tahun ke tahun. Produksi ikan di Indonesia harus didukung oleh benih yang unggul dan berkualitas.⁹

4. Gurami

Gurami adalah ikan air atau payau, panjang mencapai 70 cm, hidup didasar perairan tropis dengan kedalaman mencapai 10 cm, tersebar diperairan Sumatra, Kalimantan, Jawa, Semenanjung Malaya, Thailand dan Indocina.¹⁰

E. Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui manajemen usaha pembenihan gurami di Asrama Pesantren Shorof Nahwu (APSN) Miftahul Ulum Lirap Kebume.

⁸) Muhadjir Effendy (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari <http://github.com/yukuku/kbbi4>

⁹) Admin Pertanian.(2015), *Panduan Pembenihan Ikan Gurame*. Dinas Pertanian mesuji . Dari <http://pertanian-mesuji.id/panduan-pembenihan-ikan-gurame/>

¹⁰) Muhadjir Effendy (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dari <http://github.com/yukuku/kbbi4>

2. Untuk mengetahui manajemen pembenihan gurami di Asrama Pesantren Shorof Nahwu (APSN) Miftahul Ulum Lirap Kebumen dalam perspektif Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Ada dua kemanfaatan dari pelaksanaan penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Secara teoritis bahwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan wawasan khazanah pengembangan usaha-usaha ekonomi, khususnya manajemen usaha pembenihan gurami. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada;

1. Asrama Pesantren Shorof Nahwu (APSN) Miftahul Ulum Lirap Kebumen sebagai sumbangan pemikiran sekaligus sebagai bahan evaluasi juga masukan dalam peningkatan pengembangan wirausaha.
2. Masyarakat umum; hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi upaya-upaya manajemen wirausaha serta merealisasikannya di dunia wirausaha.
3. IAINU Kebumen; hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur bagi keluarga besar IAINU Kebumen baik sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan dalam manajemen usaha ekonomi maupun sebagai bahan pustaka bagi penyusunan makalah.
4. Peneliti; pada dasarnya penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) di IAINU Kebumen. Selain itu hasil penelitian ini tentu dapat memberikan

yang dapat memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran peneliti mengenai pengelolaan usaha serta melatih diri dalam *researchilmiah*.